



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menstimulus Perkembangan Sosial Emosional Anak
Usia Dini**

Putri Dwi Fachrani¹, Suci Utami Putri², Jojor Renta Maranatha³

Universitas Pendidikan Indonesia

putridwifachrani@upi.edu

Abstrak

Pemberian stimulus pada aspek perkembangan sosial emosional anak perlu diperhatikan dengan dapat menentukan pembelajaran yang tepat dalam untuk kemampuan mengenal diri, menumbuhkan rasa tanggungjawab pada anak dan meningkatkan perilaku prososial pada anak. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan tahapan ilmiah yang dikenal dengan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengomunikasikan) yang dapat membangun kreativitas, imajinasi, dan gagasan dan dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan pada perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian eksperimen berupa Pre-Eksperimental dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Subjek peneliti terdiri dari 24 anak usia dini berusia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang berisikan indikator tingkat perkembangan anak pada aspek sosial emosional. Untuk mengetahui nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas, uji paired samples, dan uji n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Nilai thitung lebih besar dari t tabel ($17,751 > 2,069$).

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Anak usia dini memiliki masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini sebagai tempat untuk dapat membantu mengoptimalkan perkembangan yang ada pada anak sesuai dengan usianya. Pada perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat diketahui melalui indikator yang disebutkan dalam penelitian Guswanti et al., (2022) yaitu indikator kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, indikator empati dan indikator membangun dan menjaga hubungan. Perkembangan pada anak usia dini yang dapat distimulasi yaitu terdapat enam aspek, salah satu aspeknya yang penting yaitu pada kemampuan sosial emosional (Pujianti. R, Sumardi, 2021). Bersumber pada pembelajaran di Amerika Serikat *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL) perlengkapan penting pada sosial emosional diantaranya pemahaman diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), pengenalan sosial (*social awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*), dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab (*responsible decition making*).

Aspek perkembangan sosial emosional ini penting untuk dapat distimulasi dengan baik, karena dengan stimulus yang tepat dan optimal dapat membuat anak lebih ekspresif dan dapat memiliki hubungan sosial yang baik. Adanya menunjukkan rasa emosi dan ekspresi juga dapat sebagai acuan dalam memahami perkembangan mental dan psikologis anak (Fadhilah, 2021). Anak-anak dengan kurangnya perilaku sosial akan mengalami penolakan dan menghadapi masalah-masalah dalam berperilaku.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Pemberian stimulus yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini salah satunya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah adalah salah satu cara untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat menumbuhkan aspek perkembangan anak, maka perlu dirancang dan dipersiapkan dengan metode yang tepat agar pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 di pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang dapat membangun kemampuan menalar sampai dengan mengkomunikasikannya, hal ini dapat mengembangkan mulai dari cara berpikir anak melalui proses mengamati sampai dengan mendapatkan informasinya dengan dapat dikomunikasikan. Proses pendekatan saintifik merupakan rangkaian mencari tahu dan eksplorasi melalui tahapan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Ditjen PAUDNI, 2015:3). Pendekatan saintifik ini terkadang terkendala pada saat implementasinya, hal ini dapat terjadi dari guru yang belum menguasai, atau sekolah yang belum bisa melaksanakan pendekatan ilmiah. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan sosial emosional anak sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan saintifik serta menganalisis perbedaan signifikan antara kemampuan sosial emosional anak antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik.

Kajian Teori

Kegiatan pembelajaran di PAUD pada kelompok anak usia 5 – 6 tahun untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional dengan beberapa metode yang dapat digunakan, menurut Maria & Amalia (2018) pembelajaran dengan metode keteladanan, metode mendongeng atau bercerita, bermain kooperatif, bermain peran, dan *outbond*. Hasil belajar anak diimplementasikan ke dalam kompetensi inti sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti yang dijelaskan dalam kurikulum PAUD 2013. Penanaman sikap dapat dilakukan melalui pembiasaan atau keteladanan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tersebut (Angkur, 2019). Pada penelitian Septianova & Rahayu (2021) dengan judul penelitiannya “Analisis Perkembangan Emosi Pada Pendekatan Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun”. Dengan menganalisis data, penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran tentang perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini menemukan bahwa indikator 5M saintifik dapat membantu perkembangan emosi anak. Selanjutnya penelitian Afifah & Sinaga (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Sosial Anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan sosial anak kelompok B PAUD Cendana Kids. Hal tersebut dari hasil verifikasi hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $28,562 > 2,179$ maka menerima hipotesis penelitian yang terdapat pengaruh kemampuan sosial anak dengan penerapan pendekatan saintifik.

Penelitian Izzuddin (2022) dengan judul penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Swasta Kecamatan Keruak)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa di beberapa Taman Kanak-Kanak Swasta memiliki berbagai sumber belajar media dan hasil karya siswa tertata dengan rapi, lingkungan kelas yang bersih juga dapat mendukung konsentrasi anak untuk belajar. Namun dalam pendekatan saintifik yang tercantum di RPPH ataupun dalam pelaksanaan pembelajaran belum termuat metode saintifik, pendidik perlu memperhatikannya agar dapat melaksanakan pendekatan saintifik secara maksimal. Pada penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan memperkuat keterbaruan penelitian yang akan dilaksanakan pada penerapan pendekatan saintifik dan perkembangan sosial emosional anak. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilakukan karena memiliki banyak manfaat dalam mendukung stimulus perkembangan anak usia dini.

Metode Penelitian



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental sebagai bagian dari metode kuantitatif dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2019) salah satu desain metode eksperimen yang menggunakan satu kelas penelitian adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*, dalam desain ini tes awal (*pretest*) diberikan sebelum tes akhir (*posttest*), dan hasil nilai dibandingkan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang diambil tidak secara random. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik dari jenis penelitian yang dikenal sebagai pengambilan sampel tanpa kemungkinan (*Non probability sampling*) setiap populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 24 anak dari kelompok B di salah satu TK yang ada di Purwakarta. Pada penelitian ini menggunakan lembar tes dan observasi didesain saling berkaitan dan diyakini dapat mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan saintifik pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pada lembar tes dan observasi terdapat indikator yang diamati sebagai berikut ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tahapan Pendekatan Saintifik	KD	Indikator
Mengamati	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru (3.13 – 4.13)	Anak mampu beradaptasi dengan mengenal emosi diri sendiri dan orang lain
Menanya		Anak mampu beradaptasi dan menunjukkan reaksi emosi secara wajar
Mencoba	Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan beberapa pilihan yang ada (3.14 – 4.14)	Anak mampu memilih kegiatan atau benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang tersedia
Menalar	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia (3.14 – 4.14)	Anak mampu memilih 1 macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia
Mengomunikasikan	Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri. (3.13 – 4.13)	Anak mampu menunjukkan hak partisipasi dengan cara mendengarkan pendapat dan keinginannya untuk melindungi diri sendiri

Selanjutnya penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif mulai dengan menghitung rata-rata sampai menghitung *n-gain*. Kemudian melalui perhitungan uji statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji parametrik.

Temuan dan Pembahasan

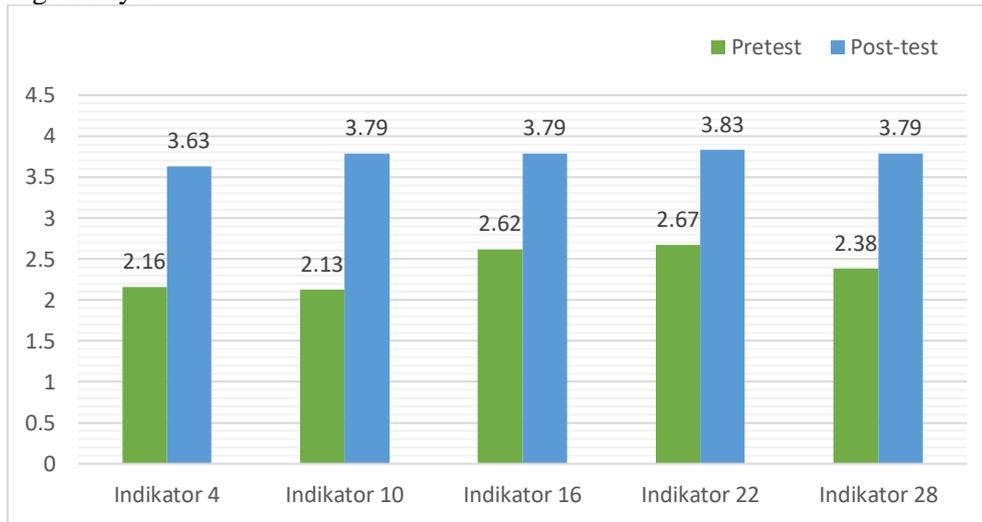
Pada hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data hasil perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di PAUD melalui data hasil *test* dan observasi. Data disebut hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil data didapatkan dari uji normalitas, menghitung *N-Gain*, dan uji sampel *paired test* terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

1.1 Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Data nilai hasil *pretest* akan digunakan untuk menganalisis aspek perkembangan sosial emosional anak sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan dengan lembar observasi yang berisi indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun termasuk, kemampuan beradaptasi dengan mengenal emosi diri dan orang lain, kemampuan menunjukkan reaksi secara wajar, kemampuan mengetahui dan memilih sesuai kebutuhan, kemampuan memilih dari pilihan yang tersedia dan kemampuan menunjukkan hak partisipasi anak dengan dapat berpendapat dan melindungi dirinya.



Gambar 1 Diagram Perbedaan Antara Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Post-test* Pada Setiap Indikator

Dari hasil *pretest – posttest*, diketahui selisih sebesar 6,87 (enam koma delapan tujuh). Hal ini meningkat dikarenakan adanya penerapan perlakuan yakni pendekatan saintifik dengan memperhatikan 5M pada tahapannya (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan) pada saat pembelajaran di kelas. Hasil nilai *pretest – posttest* ini berdasarkan pada indikator perkembangan sosial emosional anak yang selanjutnya menjadi acuan perhitungan *N-Gain* bersama dengan hasil nilai *pretest*.

1.2 Signifikansi Perkembangan Sosial Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Menerapkan Pendekatan Saintifik di PAUD

Pada pengujian signifikansi stimulus pada perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan saintifik menggunakan uji *n-gain*. Kategori yang dipakai yaitu dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *post-test*. Perbedaan yang dihasilkan antara antara lain, dapat dilihat dan ditafsirkan seperti berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif *N-Gain* Perkembangan Sosial Emosional Anak dari Penerapan Pendekatan Saintifik

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai <i>N-Gain</i>	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata	Kategori
<i>N-Gain</i>	24	3,3	0,8	0,5	0,66	Sedang

(Sumber: Hasil Penelitian 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji *n-gain* dapat diketahui bahwa penelitian memiliki tingkat signifikansi yang sedang. Untuk dapat membuktikan hipotesis penelitian dengan melihat perbedaan yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan penerapan pendekatan saintifik dilakukan uji *paired sample test*. Perhitungan uji *paired sample test* ini dilakukan peneliti



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

sebagai lanjutan uji statistika inferensial saat data penelitian memiliki data dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis dalam uji *paired sample test* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan pendekatan saintifik.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan pendekatan saintifik.

Selanjutnya terdapat dasar kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_h (t hitung) dan t_t (t tabel) dimana hipotesis statistiknya dituliskan sebagai berikut:

$t_h > t_t$, maka H_0 ditolak dan terima H_1

$t_h < t_t$, maka H_0 diterima dan tolak H_1

Kriteria pengambilan keputusan selanjutnya berdasarkan pada taraf signifikansi yang digunakan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($\geq 0,05$) maka H_0 diterima, namun jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak. Berikut ini adalah hasil uji *paired sample test* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 29 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples Test

Jenis Uji	df	Nilai Sig.	t_{hitung}	A	Keterangan
Paired Samples Test	23	0,000	17,751	0,05	H_0 ditolak dan terima H_1

(Sumber: Hasil Penelitian 2024)

Dapat ditentukan dengan melihat kriteria nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 dan $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pendekatan saintifik.

Dari hasil penelitian didapatkan kegiatan anak sebelum penerapan termasuk pada Mulai Berkembang (MB). Hal ini dikarenakan pada saat pembukaan pembelajaran anak-anak tidak diberikan cukup waktu untuk dapat mengungkapkan perasaannya, guru lebih melihat semua anak-anak siap dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembukaan dengan membaca doa-doa memulai pembelajaran, bernyanyi tentang tema, kemudian guru memberikan instruksi untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada saat pretest berbeda dengan ketika penerapan pendekatan saintifik, indikator tersebut berada pada tahapan mengamati dan menanya yang pada saat pembelajaran dilakukan. Stimulus yang diberikan melalui metode bercakap-cakap dan didukung dengan gambar dalam salindia yang ditampilkan melalui proyektor. Mengenal emosi diri kemudian melalui lembar perasaan (marah, senang, tenang, sedih, takut dan bangga) yang dapat diketahui melalui gambar emoticon. Anak kemudian diberikan kesempatan memilih perasaan yang dirasakan pada hari itu. Selanjutnya rangsangan diberikan pada pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan melalui permainan singkat atau kegiatan ice breaking untuk dapat menyelaraskan perasaan anak dan kesadaran diri anak dalam beradaptasi untuk siap belajar di kelas.

Sebagaimana menurut Krismawati Salam & Apriyansyah (2022) Kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan pada awal pelajaran, sedang pembelajaran atau diakhir pelajaran melalui permainan, gerakan tubuh, bernyanyi dan lainnya, ini sebagai metode yang tepat dan efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional dan bahkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan lebih baik. Maka dari itu, anak-anak dapat menyesuaikan diri dan guru dapat mengendalikan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih kondusif dan optimal. Mempersiapkan media pembelajaran juga dapat menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Media visual seperti gambar fotografi dan foto dapat membantu memotivasi anak dengan dapat membangkitkan minat mereka pada pelajaran, membantu mereka dalam kegiatan seni, keterampilan berbahasa dan kreativitas bercerita (Daryanto, 2012 dalam (Nurdiyanti, 2019)). Anak-anak dapat dengan mudah memahami gambar atau foto karena memiliki sifat konkret dan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

realistis apalagi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan pada anak (Nurdiyanti, 2019).

Kesimpulan

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sebelum penerapan pendekatan saintifik (pretest), dapat diketahui termasuk dalam kategori kriteria penilaian mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 24 sampel, dengan nilai rata-rata 11,96 meningkat 6,87 menjadi 18,83 yang menunjukkan kenaikan pada aspek yang diamati setelah penerapan pendekatan saintifik (post-test), didapatkan skor rata-rata dari kategori mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik.

Proses perkembangan sosial emosional sangat berbeda sebelum dan setelah penerapan pendekatan saintifik. Hasil uji hipotesis paired samples test menunjukkan peningkatan perkembangan sosial emosional anak antara sebelum dan setelah penerapan. Nilai signifikan terdapat nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai perhitungan lebih rendah dari nilai signifikan, maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Maka nilai n -gain termasuk pada kategori sedang karena $0,66$ (nol koma enam enam) termasuk pada nilai $0,3 < g < 0,7$ yang berada dalam kategori sedang. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik digunakan sebanyak dua kali treatment pada tema Tanah Airku dan peningkatan ini terjadi. Dengan begitu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menstimulus perkembangan sosial emosional anak.

Referensi

- Afifah, R. N., & Sinaga, S. I. (2022). *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Sosial Anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(October), 62–73. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Angkur, M. F. M. (STKIP S. P. R. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL Smart PAUD*, 2(1).
- Fadhilah, A. N. (UIN R. I. L. (2021). *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*.
- Guswanti, N., Rayahu, E., & Sari, D. N. (2022). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Lii Muttaqin*. 2, 1–17.
- Izzuddin, A. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Swasta Kecamatan Keruak)*. 2(3), 427–437.
- Maria, I. Amalia, E. . (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Osf.Io*.
- Pujianti, R, Sumardi, M. S. (2021). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Raudhatul Athfal*. 6(2), 117–126.
- Septianova, A. D., & Rahayu, S. (2021). *ANALISIS PERKEMBANGAN EMOSI PADA Pendekatan Saintifik Anak Usia 5-6 Tahun Analysis Of Emotional Development In The Scientific Approach To Children Aged 5-6 Years*. 12(2), 30–37.